

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN DI SMA**

Yuyun Puspita Sari, Okianna, Husni Syahrudin

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email : Yuyunpuspitasari26.@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang". Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi hubungan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X yang berjumlah 115 siswa. Sampel berjumlah 48 siswa. Tehnik yang digunakan adalah tehnik komunikasi langsung, tehnik komunikasi tidak langsung dan tehnik studi dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh sebesar 25,6% antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). persamaan $Y=33,784+0,393X$. koefisien korelasi yang dinyatakan dalam $R=0,506$. Koefisien Determinasi (R^2)= 0,256 atau 25,6%. nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, $3,983 > 2,013$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang sebesar 25,6% dan sisanya 74,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Pelajaran Kewirausahaan

Abstract: This study aims to determine the effect of Pedagogic Competence Learning Outcomes Teachers Against Class X IPS On the Subject of entrepreneurship in SMA Negeri 1 Sungai Ambawang ". The method used is a method deskriptif. Form of research is the study of relationships. Population in this research is all class X totaling 115 students. Samples numbered 48 students. DiguanaKn technique is the technique of direct communication, indirect communication techniques and techniques of documentary studies. The results showed there is an influence of 25.6% between bebas variable (X) on the dependent variable (Y). equation $Y = 33.784 + 0,393X$. correlation coefficients are expressed in $R = 0.506$. The coefficient of determination (R^2) = 0.256 or 25.6%. $t_{count} > t_{table}$, because $t_{count} > t_{table}$, $3,983 > 2,013$, then H_0 is rejected and H_a is received or there are significant pedagogical competence of teachers to the learning outcomes of students of class X IPS on entrepreneurship subjects in SMAN 1 Sungai Ambawang by 25.6% and the remaining 74.4% is influenced by other variables.

Keywords: Pedagogic Competence, Lessons Entrepreneurship

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah peserta didik secara aktif mengambil dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan, karena proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara dua unsur manusia yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Karena dalam proses belajar-mengajar komponen penting yang harus diperhatikan secara terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru menjadi “garda terdepan” dalam proses pelaksanaan pendidikan. Guru adalah sosok yang langsung berhadapan dengan peserta didik dalam mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik dengan nilai-nilai konstruktif.

Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 1 ayat 1 juga menjelaskan pengertian guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Komponen yang berkaitan dengan masalah pembelajaran diantaranya adalah penguasaan materi ajar, pengelolaan program belajar-mengajar maupun pengelolaan kelas. Dalam proses belajar-mengajar yang pertama kali dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran yang dicapai, langkah berikutnya ialah menentukan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, selanjutnya menentukan metode pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif, kemudian menentukan alat peraga pengajaran yang dapat digunakan untuk memperjelas dan mempermudah peserta didik menerima materi ajar agar dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Langkah yang terakhir adalah menentukan alat evaluasi yang dapat mengukur tercapai tidaknya tujuan yang hasilnya dapat dijadikan pedoman guru dalam meningkatkan kualitas belajarnya.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru meliputi: “kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial”. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2013:145), mengemukakan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa, faktor yang berasal dari luar siswa dan faktor pendekatan belajar. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yaitu: 1) aspek *fisiologis*, terdiri dari perhatian, kesehatan dan kebugaran. 2) aspek *psikologis*, terdiri dari intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Faktor yang berasal dari luar diri siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: 1) faktor lingkungan sosial meliputi orang tua, keluarga, guru, teman sekelas, masyarakat, tetangga dan teman sepermainan. 2) faktor lingkungan nonsosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Dan terakhir

faktor pendekatan belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi untuk menunjang proses pembelajaran.

Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru karena kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pencapaian tujuan belajar dalam proses belajar-mengajar hasilnya diukur atau ditentukan dengan suatu hasil belajar. Berhasil tidaknya seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis bertepatan pada pelaksanaan PPL II di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. dalam pembelajaran guru secara sungguh-sungguh telah berupaya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masalah-masalah belajar tetap dijumpai guru. Seperti : siswa keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, siswa mengobrol dengan teman sebangkunya dan ada pula siswa yang tidur dikelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini merupakan kegiatan yang dinamis sehingga guru perlu secara terus menerus mencermati perubahan-perubahan siswa didalam kelas. Harapan yang selalu diinginkan dan selalu guru tuntut adalah bagaimana materi ajar yang disampaikan oleh guru dapat dikuasai peserta didik secara tuntas.hal ini merupakan masalah yang cukup sulit dirasakan oleh guru.

Kesulitan itu bukan dikarenakan peserta didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai mahluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Jadi kompetensi yang paling diperlukan oleh seorang guru agar dapat mengatasi permasalahan dalam proses belajar-mengajar tersebut agar mendapatkan hasil belajar yang baik adalah kompetensi pedagogik guru.

Dalam penelitian ini penulis tertarik meneliti pada kelas X karena siswa kelas X merupakan siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, keluar masuk kelas tanpa alasan jelas, tidur dikelas saat proses pembelajaran berlangsung, serta ribut dikelas sehingga perlu guru yang kompeten untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran kewirausahaan.. Berikut penulis sajikan rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran kewirausahaan kelas X di SMA NEGERI 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

Tabel 1
Daftar Rata-rata Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Kewirausahaan

Angka Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentasi (%)
80-100	1 siswa	2,08
70-79	6 siswa	12,5
60-69	17 siswa	35,42
50-59	24 siswa	50
Jumlah	48 siswa	100

Sumber : Pengolahan data tahun 2015

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa 1 siswa atau 2,08% yang mendapatkan nilai sangat baik, 6 siswa atau 12,5% mendapatkan nilai baik, 17 siswa atau 35,42% mendapatkan nilai cukup dan 24 siswa atau 50% mendapatkan nilai kurang baik. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang memuaskan diperlukan guru yang berkualitas atau bekopetensi pedagogik guru yang mutlak harus dimiliki oleh guru professional.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Pada Mata Pealajaran Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang”. Demikian setelah diadakan peneltian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan maksud ingin menggambarkan secara faktual dan objektif mengenai “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang”. Menurut Nawawi (2012:67), “metode deskriptif dapatdiartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi hubungan (*Interralationship studies*) dengan studi korelasi. Hadari Nawawi (2007) mengatakan bahwa studi korelasi bermaksud mengungkapkan bentuk hubungan timbal balik antar variabel yang diselidiki. Intesitas hubungan itu diukur dengan mempergunakan prosedur matematis

dengan menyatakan koefisien korelasi, yang dapat bergerak dari – 1,00 sampai dengan + 1,00.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Propotional sampel. Propotional sampel yaitu pengambilan sampel proposi atau sampel imbangan ini dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan tehnik berstrata yaitu kelas X ips 1 sebanyak 15 siswa, kelas X ips 2 sebanyak 17 siswa dan X ips 3 sebanyak 16 siswa, jadi jumlah propotional sampel yang digunakan adalah sebanyak 48 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu teknik komunikasi langsung, tehnik komunikasi tidak langsung dan teknik studi dokumenter. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan yaitu angket atau kuesioner, catatan-catatan atau literatur yang relavan, dan pedoman wawancara.

Untuk mengetahui apakah instrumen layak digunakan dalam penelitian, maka peneliti melakukan uji validitas dan uji reabilitas terhadap instrumen kepada 25 responden, yaitu siswa kelas X IPS 4 di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang. Peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson) dengan bantuan SPSS 22 guna mendapatkan validitas terhadap instrumen. Untuk menyatakan valid atau tidaknya item dari instrumen, maka dengan cara membandingkan nilai hitung r dengan nilai tabel r . Kriterianya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan valid. R tabel dicari dengan pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah responden (n) = 25, maka r_{tabel} sebesar 0,396.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Alpha dengan bantuan SPSS 22. Menurut Sekaran (dalam Duwi Priyatno, 2014), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Dari hasil uji reliabilitas instrumen dapat diketahui nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,894 dengan kategori baik. Karena nilai lebih dari 0,8 maka instrumen penelitian dinyatakan reliable.

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis data deskriptif, merupakan penjelasan mengenai gambaran variabel dalam penelitian. Data yang telah terkumpul dari penyebaran angket dan telah diisi oleh responden, kemudian data tersebut diolah untuk kepentingan analisis. Data tersebut dianalisis dengan cara perhitungan persentase. Untuk analisis deskriptif, akan dilakukan pada setiap indikator variabel penelitian. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{jumlah skor jawaban responden}}{\text{jawaban skor ideal}} \times 100\%$$

- 2) Analisis regresi linear sederhana. menurut Priyatno (2012) analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana.

- 3) Uji hipotesis menggunakan rumus uji t untuk membuktikan apakah H_0 ditolak atau diterima dan melihat tingkat signifikansi antara variabel x dan y.
- 4) Uji koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel x terhadap variabel y.
- 5) Koefisien determinasi, untuk menentukan seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Apakah kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang?”. Pengaruh tersebut dapat terlihat dengan cara merumuskan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pengujian hipotesis membutuhkan alat penunjang yang diperoleh melalui kuesioner yang kemudian diolah melalui penelitian statistik. Agar penelitian dapat dikatakan valid maka perlu diadakannya pengujian terhadap instrumen penelitian, yaitu dengan melakukan uji validitas dan realibilitas terhadap instrumen.

Adapun jumlah responden dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 48 orang. Dari alternatif jawaban responden yang bersifat kualitatif akan ditransformasikan menjadi data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka. Untuk mengetahui apakah angket layak digunakan dalam penelitian, maka perlu diadakannya pengujian terhadap instrumen penelitian, yaitu dengan melakukan uji validitas dan reabilitas terhadap instrumen. Peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen dengan menyebarkan angket kepada 27 responden. Dalam instrumen penelitian terdapat 24 item. Dari hasil perhitungan uji coba tersebut terdapat 22 item valid dan 2 tidak valid. Untuk butir instrumen yang tidak valid, peneliti melakukan perbaikan terhadap instrument yang tidak valid tersebut.

Menurut Duwi Priyanto (2014:64), “uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. “untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan seperti 0,6. Menurut Sekaran (1992), Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.” Untuk melihat nilai alpha dalam menentukan uji reabilitas dalam hasil output SPSS tersebut menggunakan nilai Cronbach’s Alpha, dengan demikian koefisien reabilitas untuk variable kemampuan pedagogik adalah sebesar 0,894. Dari hasil uji reliabilitas instrumen variabel X tersebut dapat diketahui bahwa nilai Cronbach’s Alpha adalah 0,894 dengan kategori baik. Karena nilai lebih dari 0,8 maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Analisis deskriptif merupakan penjelasan mengenai gambaran variabel dalam penelitian. Data yang telah terkumpul dari penyebaran angket dan telah diisi oleh responden, kemudian data tersebut diolah untuk kepentingan analisis. Secara lebih rinci, gambaran kompetensi pedagogik guru dalam mata pelajaran kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang ditinjau dari tiap-tiap indikator yaitu menguasai

karakteristik peserta didik, mengembangkan kurikulum/ Rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi pembelajaran serta Penilaian dan evaluasi. Untuk analisis deskriptif, akan dilakukan pada setiap indikator variabel penelitian. Analisis deskriptif persentase ini digunakan untuk mendeskripsikan data pada instrumen Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS pada Mata Pelajaran kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang.

Data tersebut dianalisis dengan cara perhitungan persentase. Rumus persentase yang digunakan adalah menurut Mardalis (Ika Ulfa Harini, 2014:32) sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum X$ = jumlah jawaban responden yang memilih setiap alternative

N = jumlah responden

Untuk analisis deskriptif, akan dilakukan pada setiap indikator variabel penelitian. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{jumlah skor jawaban responden}}{\text{jawaban skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor ideal = skor maksimal x jumlah soal x jumlah responden

P = Persentase

Menurut Riduwan (dalam Anggena Pricilia, 2013), kategori persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 81% - 100% dikategorikan Sangat Tinggi,
- 61% - 80% dikategorikan Tinggi,
- 41% - 60% dikategorikan Cukup,
- 21% - 40% dikategorikan Rendah, dan
- 0% - 20% dikategorikan Sangat Rendah.

Berikut mengenai analisis deskriptif per indikator :

1. Menguasai karakteristik peserta didik

Secara lebih rinci ditinjau dari jumlah angket masing-masing responden mengenai menguasai karakteristik peserta didik Pada indikator ini, pengukuran terdiri dari 6 item pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan persentase diperoleh persentase guru dalam menguasai karakteristik peserta didik sebesar 20,24%.

2. Mengembangkan kurikulum/rancangan pembelajaran

Secara lebih rinci ditinjau dari jumlah angket masing-masing responden mengenai mengembangkan kurikulum/rancangan pembelajaran Pada indikator ini, pengukuran terdiri dari 5 item pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan persentase diperoleh persentase guru dalam mengembangkan kurikulum/rancangan

pembelajaran sebesar 42,70% dengan kategori cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan kurikulum/rancangan pembelajaran sudah cukup baik.

3. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik

Secara lebih rinci ditinjau dari jumlah angket masing-masing responden mengenai pelaksanaan pembelajaran yang mendidik Pada indikator ini, pengukuran terdiri dari 7 item pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan persentase diperoleh persentase guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik sebesar 23,28%.

4. Memanfaatkan teknologi pembelajaran

Secara lebih rinci ditinjau dari jumlah angket masing-masing responden dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran Pada indikator ini, pengukuran terdiri dari 3 item pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan persentase diperoleh persentase dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran sebesar 18,22%.

5. Penilaian dan evaluasi

Secara lebih rinci ditinjau dari jumlah angket masing-masing responden mengenai penilaian dan evaluasi Pada indikator ini, pengukuran terdiri dari 3 item pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan persentase diperoleh persentase dalam penilaian dan evaluasi sebesar 17,88%.

Dari hasil perhitungan persentasi diatas menunjukkan bahawa kompetensi pedagogik guru dalam kategori cukup tinggi. Hasil perhitungan persentase, dapat dilihat bahwa indikator yang paling tinggi adalah indikator dalam mengembangkan kurikulum / rancangan pembelajaran yaitu sebesar 42,70%. Yang artinya indikator dalam mengembangkan kurikulum / rancangan pembelajaran ini yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang.

Adapun hasil belajar yang digunakan adalah nilai rata-rata ulangan harian siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X IPS di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang. Selanjutnya peneliti menghitung dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 yaitu dapat dilihat pada table 2.

Table 2
Perhitungan Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maxsimum	Mean	Std. deviatio
Hasil belajar	48	50.00	80.00	58.0417	6.72233
Valid N (listwise)	48				

Dari tabel 2 perhitungan diatas, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X kurang baik. Karena nilai rata-ratanya sebesar 58,04. Nilai minimumnya sebesar 50 sedangkan nilai maksimum sebesar 80. Adapun nilai kriteria ketentuan minimal (KKM) pada mata pelajaran

kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang adalah 73. Berdasarkan tabel 2, maka dapat dikatakan bahwa belajar siswa secara rata-rata 58,04 masuk pada kategori kurang baik.

hasil belajar siswa masih dikatakan rendah karena sebesar 50% (24 siswa) masih mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu sebesar 73. Hal tersebut disebabkan karena kurang aktifnya siswa dalam proses belajar-mengajar seperti siswa sering keluar masuk kelas pada saat pelajaran berlangsung, mengobrol dengan teman sebangku serta ada pula siswa yang tidur pada saat pelajaran berlangsung. Hal ini lah yang menyebabkan nilai belajar siswa rendah. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi pedagogic guru terhadap hasil belajar siswa maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS 22.

Tabel 3
Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linear Sederhana pada Coefficient

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33,784	6,279		5,380	,000
Kompetensi Pedagogik	,393	,099	,506	3,983	,000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Dari tabel 3 , nilai-nilai dimasukkan ke dalam persamaan regresi, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 33,784 + 0,393X$$

Maksud dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta (a) sebesar 33,784, ini dapat diartikan jika kompetensi pedagogik bernilai 0, maka hasil belajar bernilai 33,784.
- b) Nilai koefisien regresi pedagogic guru (b) bernilai positif yaitu 0,393, ini dapat diartikan bahwa jika setiap kenaikan terhadap kompetensi pedagogik sebesar 1, hasil belajar juga akan meningkat sebesar 0,393.

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan variabel (Kompetensi Pedagogik) dengan variabel Y (Hasil Belajar) maka ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi (R). Perolehan angka dapat dilihat dari tabel hasil perhitungan regresi linear sederhana pada model summary dengan menggunakan bantuan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana pada model summary

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,506 ^a	,256	,240	5,04291	1,499

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI PEDAGOGIK

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan tabel 4, Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien korelasi yang dinyatakan dalam $R=0,506$, maka dapat dinyatakan bahwa koefisien korelasi dalam penelitian ini sebesar 0,506, yang artinya memiliki hubungan antara variabel X terhadap Y dalam taraf kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa adalah dalam taraf kuat. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi Untuk menentukan seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap 0,05. Jika r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,506, dan koefisien ini merupakan r hitung. Dimana r tabel untuk $n = 48$ dengan tingkat signifikansi $0,05/2=0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-2$ atau $48-2 = 46$, hasil yang diperoleh untuk tabel sebesar 2,013. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($3,983 > 2,013$) dan $\alpha < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_o ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang.

Variabel terikat (Y) dapat ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Angka yang didapat akan diubah kebentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Prayitno, 2014). Perolehan angka didapat dari tabel hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana pada model summary dengan menggunakan bantuan aplikasi program statistik SPSS 22.

Dari tabel 3 didapatkan nilai R^2 (R Square)=0,256. Angka ini akan di ubah bentuk persen, yaitu menjadi 25,6%. Dengan demikian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X IPS di SMA Negeri 1Sungai Ambawang, sebesar 25,6% dan sisanya 74,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dilakukan agar dapat memberikan penjelasan dan gambaran sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai hasil penelitian ini. Pembahasan berisikan kajian mengenai hasil temuan yang berhubungan dengan

penelitian sehingga dapat diketahui pengaruh tidak antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa. Pada hasil jawaban angket

Pembahasan hasil penelitian membahas tentang kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa, hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa hasil penelitian kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebanyak 25,6%. maka kompetensi pedagogik guru dikatakan sudah cukup baik, demikian secara teoritis akan berdampak hasil belajar yang baik. Namun temuan ini diperoleh bahwa hasil belajarnya dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Data yang diperoleh pada saat penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogic dihitung dari jawaban siswa perindikator yaitu, dalam menguasai karakteristik peserta didik sebesar 20,24%, mengembangkan kurikulum/rancangan pembelajaran sebesar 42,70%, pembelajaran yang mendidik sebesar 23,28%, memanfaatkan teknologi pembelajaran sebesar 18,22% dan penilaian dan evaluasi sebesar 17,88%. Dari hasil jawaban angket siswa tersebut maka kompetensi pedagogik guru sudah cukup tinggi yaitu sebesar 42,70%, dari hasil jawaban angket penelitian yang dilakukan oleh peneliti, namun hal tersebut haruslah ditunjang dengan cara mengajar yang baik. Guru sebaiknya memperhatikan metode pembelajaran apa yang sesuai dengan materi pembelajaran, agar siswa dapat berfikir, aktif, inovatif, kreatif dan efektif. sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Hakikat dari kompetensi guru itu oleh Sagala (2009: 23) sebagai "seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya". Penggunaan kata menunjukkan pentingnya seorang guru menguasai kompetensi secara keseluruhan mencakup kompetensi pedagogik untuk melaksanakan tugas profesionalnya. Guru harus dapat membentuk siswa menjadi aktif, inovatif dan kreatif, efektif dan menarik. Hal tersebut sesuai dengan standar prosedur peraturan menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 tahun 2007.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ade Novi Nurul Ihsan (2014), yang berjudul "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Program Keahlian Tata Kecantikan di Semarang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) ada hubungan antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar aspek kognitif siswa ($r = 0,768$; $\rho = 0,00$); (b) ada hubungan antara kompetensi pedagogik dengan kesiapan aspek afektif siswa ($r = 0,352$; $\rho = 0,044$); (c) ada hubungan antara kompetensi pedagogik dengan kesiapan aspek psikomotor siswa ($r = - 0,010$; $\rho = 0,954$).

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh pada saat penelitian, guru mata pelajaran kewirausahaan mengatakan bahwa pada saat proses belajar-mengajar dikelas, guru selalu menerapkan kompetensi yang dimilikinya seperti kompetensi pedagogik, karena menurut guru mata pelajaran kewirausahaan kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Selain itu, kompetensi

pedagogik juga merupakan kompetensi yang mutlak harus dimiliki oleh oleh semua guru dalam proses belajar-mengajar. Adapun kompetensi pedagogik yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran antara lain, memahami karakteristik peserta didik, membuat pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi yang tersedia disekolah serta melakukan evaluasi pada akhir pelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan serta hasil yang diperoleh, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa : “ Terdapat Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang”. Berdasarkan hasil pengelolaan data dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 25,6%. Berdasarkan hasil hipotesis dengan uji T didapat nilai $t_{hitung} (3,983) > t_{tabel} (2,013)$ dan $\alpha < 0,05 (0,000 < 0,05)$ yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa dikelas X IPS pada mata pelajaran kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang. Adapun tingkat interpretasi koefisien korelasi sebesar 0,506 yang memiliki tingkat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y dalam taraf kuat dengan besar pengaruh berdasarkan hasil koefisiensi determinasi sebesar 25,6%, dan 74,4% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Saran

Dalam rangka memperbaiki hasil belajar berikutnya dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan, maka penulis mengajukan beberapa saran, adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain : (1) Bagi guru mata pelajaran, mengingat penelitian ini menemukan bahwa sebagian siswa hasil belajarnya kurang baik, maka sebaiknya para guru selalu memperhatikan siswa dalam proses belajar-mengajar, karena jika suasana belajar dikelas baik maka kenyamanan belajar akan tumbuh dalam diri siswa atau pun guru. Untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, maka sebaiknya guru lebih memanfaatkan teknologi yang tersedia disekolah dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran lebih bervariasi dan siswa lebih tertarik untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Melihat adanya tingkat pengaruh yang kuat antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar, sebaiknya guru terus meningkatkan kompetensi pedagogik tersebut agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Bagi peneliti yang ingin mengkaji penelitian ini lebih lanjut, sebaiknya memperhatikan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade, Novi Nurul Ihsan.(2014).**Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Program Keahlian Tata Kecantikan di Semarang.** No. Halaman 29. Tersedia di:
http://jurnal.upi.edu/file/004_Ade_Novi_Nurul_Ihsani_Unnes_29-35.pdf
- Anggena Pricilla.(2013). **Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Rasionalitas Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan.**Skripsi.Pontianak.FKIP Untan
- Duwi, Priyatno.(2014).**SPSS Pengolahan Data Terpraktis.**Yogyakarta:C.V Offset
- FKIP.(2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.**Pontianak:UNTAN
- Janawi.(2012).**Kompetensi Guru Citra Guru Profesional.** Cetakan kedua. Bandung: Alfabeta
- Masyud,Sulthon.(2014). **Manajemen Profesi Kependidikan.** Cetakan pertama. Yogyakarta:Kurnia Kalam Semesta
- Muhibbin, syah.(2013). **Psikologi Belajar.** Jakarta:Rajawali PersMudjiono
- Nawawi,Hadari. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial.** Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Suharsimi, Arikunto.(2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.** Jakarta:Rineкта Cipta
- Slameto.(2010). **Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi.** Jakarta:Rineкта Cipta
- Sugiono. (2013). **Metode Penelitian, Penedekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D.**Bandung: Alfabeta